

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI  
PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VII MTs  
MUHAMMADIYAH SIBATUA KABUPATEN PANGKEP**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH  
SAMRATUL JANNAH MS  
10536 4178 11**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
2015**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahan yaitu kelakakan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu), dan sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis.*

*(Q.S An-Najm 53 : 39 - 43)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

*(Q.S Al-Insyirah 94: 6 - 8)*

Ilmu tanpa iman ***luntur***

Iman tanpa ilmu ***ngelantur***

*(Hensis)*

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya sederhana ini terkhusus buat Ayahanda tercinta Muh.Natsir dan Ibunda tercinta Mintarsia sebagai tanda baktiku serta Saudara kutercinta yang senantiasa menyayangiku, berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah SWT., dan selalu memberikan yang terbaik serta selalu mengharapkan kesuksesan. Doamu..., Pengorbananmu..., Nasehatmu..., serta Kasih Sayangmu..., yang tulus menunjang kesuksesan Ananda dalam menggapai cita-cita.

Bingkisan sayang sekaligus penghargaan kepada orang-orang yang mencintainya

dengan segenap harapan terbaik dan doa serta kebanggaan mereka untukku

selamanya.

## ABSTRAK

Samratul Jannah Ms, 2016. Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Drs. Darwing Paduppai sebagai Pembimbing I dan Andi Husniati, sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2015/2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol dengan desain penelitian *The One Group Pretest-Posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII.C sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes untuk melihat hasil belajar siswa, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan RPP serta lembar angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran melalui Pendekatan Kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan Pendekatan Kontekstual adalah 85,35 dengan standar deviasi 8,09. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 19 siswa (95%) telah mencapai ketuntasan individu dan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. (2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Pendekatan Kontekstual dimana nilai rata-rata gain ternormalisasi yaitu 0,60 dan berada pada kategori sedang. (3) Persentase rata-rata frekuensi aktivitas siswa telah memenuhi kriteria efektif yakni 72,32%. (4) Angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap Pendekatan Kontekstual positif yaitu 80,83%. (5) Kemampuan guru mengelola pembelajaran matematika melalui Pendekatan Kontekstual mencapai rata-rata 3,71 dan berada pada kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep.

Kata kunci: Pra-eksperimen, Pendekatan Kontekstual.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur hanya milik Allah SWT., yang telah member kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep*”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad SAW, yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya Islam. Teriring harapan semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di hari kemudian. Amin.

Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan dan halangan, namun berkat bantuan, motivasi dan doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Mustari Bakri dan Ibunda Mardiana Musa serta saudaraku Intan Fitriah Paradila, Miftah Berliana, dan Muh. Asnan atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan

di dunia dan di akhirat. Kiranya Allah SWT., senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar semoga dengan kepemimpinan bapak senantiasa diridhai oleh Allah SWT.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Mukhlis, S.Pd., M.Pd., dan Ma'rup, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.
5. Drs. H. Darwing Paduppai, M.Pd dan Andi Husniati, S.Pd., M.Pd., berturut-turut selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. H. Muh. Yamin Wahab, M.Pd. dan Andi Husniati, S.Pd., M.Pd., sebagai Validator yang telah memvalidasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Pendidikan Matematika yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Jurusan Matematika.

8. Takdir, S.Ag., MM., selaku Kepala MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep dan Takbir, S.Pd., selaku Guru bidang studi Matematika serta para Guru dan Staf Tata Usaha Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep yang telah menerima dan membantu penulis selama melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada sahabat-sahabatku yaitu Inna, Ani, Muli, Adil, Rizky, Muna, Apsa, Uni, dan Mega terima kasih atas segala dukungan dan kesetiaanmu mendampingiku saat suka maupun duka.
10. Teman seperjuangan seluruh angkatan 2011 terkhusus Kelas F yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah dan semoga keakraban serta kebersamaan akan terus terjalin.
11. Seluruh Keluarga Besarku yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis. Semoga pengorbanan kalian selama ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi-Nya
12. Teman kost di Pondok Mardatillah atas kerukunan selama tinggal bersama.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat ridha-Nya

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu persatu, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan

penghargaan yang setinggi-tingginya.Semoga Allah SWT., membalas semua kebaikan dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas. Amin.

Makassar, November 2015

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	6
1. Efektivitas.....	6
2. Belajar .....	8
3. Pembelajaran Matematika .....	9
4. Pendekatan Kontekstual .....	11

B. Kerangka Pikir.....	20
C. Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Variabel dan Desain Penelitian.....	23
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Definisi Operasional Variabel.....	25
E. Prosedur Penelitian.....	25
F. Instrumen Penelitian.....	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA</b>	
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Sintaks .....	19
Tabel 3.2	Skema Penelitian Rancangan .....	23
Tabel 3.3	Kategorisasi Skor Hasil Belajar Siswa.....	28
Tabel 3.4	Kategori Standar Ketentuan Hasil Belajar Matematika Siswa.	29
Tabel 3.5	Klasifikasi Gain Ternormalisasi.....	30
Tabel 3.6	Konversi Nilai Tingkat Kemampuan Guru .....	32
Tabel 4.1	Statistik Skor Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa .....	36
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa .....	36
Tabel 4.3	Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa setelah Diterapkan <i>Pendekatan Kontekstual</i> .....	37
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa setelah Diterapkan <i>Pendekatan Kontekstual</i> .....	38
Tabel 4.5	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa setelah Diterapkan <i>Pendekatan Kontekstual</i> .....	39
Tabel 4.6	Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa setelah Diterapkan <i>Pendekatan Kontekstual</i> .....	40
Tabel 4.7	Aktivitas Siswa yang Belajar melalui <i>Pendekatan Kontekstual</i> .....	41
Tabel 4.8	Persentase Respon Siswa terhadap Pembelajaran Matematika	43

Tabel 4.9 Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelolah Pembelajaran melalui <i>Pendekatan Kontekstual</i> .....	44
---	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan laju perkembangan ilmu dan teknologi di semua sektor kehidupan mendorong terjadinya perubahan paradigma, termasuk paradigma pendidikan. Hal ini menuntut setiap negara untuk mempersiapkan diri agar dapat bersaing dengan negara lain. Salah satunya adalah pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, dengan cara peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik.

Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Perbedaan daya serap antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya terhadap materi pelajaran menuntut seorang pendidik melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran matematika sehingga tidak sekedar menyajikan angka-angka tetapi perlu menggunakan metode yang sesuai, agar dipahami peserta didik.

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*), paradigma baru pendidikan yang mengusung Kurikulum Berbasis Kompetensi berupaya melakukan perubahan sistem pembelajaran konvensional menuju pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Semua perubahan tersebut dapat dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Dengan adanya perubahan paradigma pembelajaran tersebut, diharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan ide-ide dan gagasannya sendiri serta dapat menemukan dan merumuskan sendiri suatu konsep. Selain itu, diharapkan juga dapat mengubah anggapan peserta didik terhadap materi pelajaran matematika dari yang sulit menjadi lebih mudah, dari yang dianggap kurang penting menjadi penting untuk dipelajari.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika di MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep, ketuntasan belajar matematika masih rendah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dikalangan siswa MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep pada tanggal 12 September 2015 menganggap bahwa matematika itu sulit untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yakni, *pertama*; kurangnya semangat dan minat siswa untuk belajar matematika karena mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang cukup sulit untuk dimengerti dan kebanyakan rumus yang harus dihafal sehingga di dalam kelas terkadang mereka merasa bosan untuk belajar. *Kedua*; kurangnya rasa percaya diri, tanggungjawab dan kemandirian siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga didalam kelas biasanya hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih pada mata pelajaran matematika. *Ketiga*; guru selalu dianggap sebagai sang maha tahu dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran berpusat pada guru, bukan sebagai fasilitator sehingga dapat mematikan kreatifitas siswa sedangkan sekarang dituntut pembelajaran aktif yaitu siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik, maka tercipta suasana yang lebih menyenangkan dan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar pada semester ganjil 2015/2016 untuk bidang studi matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep masih rendah yakni 65 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70.

Oleh karena itu, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan ini, dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sehingga secara signifikan hasil belajar matematika siswa pun meningkat.

Atas uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *“Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pendekatan kontekstual efektif digunakan dalam pembelajaran matematika pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Sibatua

Kabupaten Pangkep, ditinjau dari aspek (1) Hasil belajar matematika siswa, (2) Peningkatan hasil belajar (3) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika, dan (4) Respon siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Efektivitas pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Sibutua Kabupaten Pangkep”. Keefektifan ditinjau dari aspek:

1. Hasil belajar matematika siswa.
2. Peningkatan hasil belajar setelah diterapkan pendekatan kontekstual.
3. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
4. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan yaitu:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang pendekatan kontekstual efektif dalam pembelajaran matematika.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

Sebagai motivasi siswa untuk lebih giat belajar matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

## 2. Bagi Guru

Sebagai acuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi tertentu.

## 3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan untuk proses belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya serta memberikan sumbangsih yang berguna dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.

### a. Bagi Peneliti

Sebagai latihan bagi penulis dalam usaha menyatukan serta menyusun buah fikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah dan sebagai bahan bandingan atau referensi khususnya kepada penulis lain yang akan mengkaji masalah yang relevan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Efektivitas**

Efektifitas berasal dari kata “efektif”, dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2013:352) berarti: (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna. Sedangkan efektivitas berarti: (1) keadaan berpengaruh, hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Jadi keefektifan pengajaran mengandung pengertian keberhasilan pengajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Efektifitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suprijono, 2014: xi).

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal (Rusman, 2010: 325)

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Adapun indikator keefektifan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Ketuntasan hasil belajar siswa**

Ketuntasan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini dilihat dari:

- 1) Siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan.
- 2) Ketuntasan belajar siswa, pembelajaran dikatakan tuntas apabila 85% siswa atau lebih mencapai skor 70 ke atas.

##### **b. Aktivitas siswa**

Aktivitas belajar siswa adalah proses komunikasi dalam lingkungan kelas, baik proses akibat dari hasil interaksi siswa dan guru atau siswa dengan siswa sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian siswa, kesungguhan siswa, kedisiplinan siswa, keterampilan siswa dalam bertanya/menjawab.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya: mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi

dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi sedangkan aktivitas siswa yang negatif, misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh keberhasilan guru. Kriteria aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

#### c. Respons siswa

Respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pendekatan kontekstual. Pendekatan yang baik dapat memberi respon yang positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75% siswa yang memberikan respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

#### d. Peningkatan hasil belajar

Data hasil belajar siswa diperlukan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan siswa dalam memahami isi pelajaran atau untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data nilai atau hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang dilakukan sebelum diberikan berupa *pretest* dan tes yang diberikan setelah proses belajar mengajar berakhir berupa *posttest*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dilihat dari hasil tes belajar sebelum dan sesudah penerapan pendekatan kontekstual.

## **2. Belajar**

Belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam suatu pembelajaran, hal ini berarti keberhasilan pencapaian pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami anak didik. Belajar menurut definisi yang paling sederhana adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengubah keadaannya dari tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Slameto (Haling, 2006: 1), belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Gagne (Komalasari, 2014: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja).

Menurut Sunaryo (Komalasari, 2014: 2) belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dengan demikian dapat diamati bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila dia mengalami suatu proses kegiatan tertentu sehingga dalam dirinya terjadi suatu perubahan tingkah laku yang kelihatan dan nampak.

### **3. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut AECT (Haling dkk, 2006: 14), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar..

Fontana (Suherman, dkk, 2003: 8) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Ada dua yang cukup mewakili berbagai pespektif teoritis terkait dengan praktik pembelajaran (Huda, 2014: 5):

1. Pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku. Salah satu contoh perubahan adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.
2. Pembelajaran sebagai perubahan kapasitas. Salah satu contohnya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seseorang yang sangat percaya diri dalam menyelesaikan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang diatur sedemikian rupa sehingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk tujuan tertentu.

Mempelajari matematika tidak hanya berhubungan dengan bilangan bilangan serta operasi-operasinya, melainkan matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan yang logis. Jadi, matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak sehingga perlu dipelajari secara terus menerus dan berkesinambungan karena materi yang satu merupakan dasar atau landasan untuk mempelajari materi berikutnya.

Johnson, dkk (Afrianti, 2014: 11) mengemukakan “Matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi”.

Herman Hudojo (Risal, 2009: 11) mengemukakan bahwa pada hakekatnya belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi sebab matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tersusun secara hirarki dengan penalarannya deduktif. Selanjutnya, menurut Reys, dkk (Afrianti,

2014: 12) “Matematika adalah telaah tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang dilalui oleh individu sebagai hasil dari pemikiran individu yang berhubungan dengan ide proses dan penalaran.

#### **4. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2005: 6). Dengan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari maka mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama, pendekatan kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks kontekstual tidak mengaharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

*Kedua*, pendekatan kontekstual mendorong untuk siswa dapat menemukan hubungan antara materi dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

*Ketiga*, pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya pendekatan ini bukan hanya mengharapakan siswa dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi anak untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. (Nurhadi, 2002: 1)

Jadi jelas bahwa penerapan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat pasif, yang bertanggung jawab terhadap belajarnya. Penerapan pembelajaran kontekstual akan membantu guru untuk menghubungkan materi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja.

Dengan demikian, siswa belajar diawali dengan pengetahuan, pengalaman, dan konteks keseharian yang mereka miliki yang dikaitkan dengan konsep mata pelajaran yang dipelajari di kelas, dan selanjutnya dimungkinkan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan keseharian mereka.

Paris dan Winograd (2001), Hammond dan Snyder (2001), Pierce dan Putnam (2001), serta Sers dan Hers (2001) (dalam Upu : 2004) antara lain menyimpulkan bahwa memungkinkan terjadinya proses belajar efektif yang di dalamnya siswa dimungkinkan menerapkan pemahaman. Selain itu, kemampuan akademik siswa dalam variasi konteks, di dalam maupun luar kelas, dalam menyelesaikan permasalahan nyata atau yang disimulasikan baik secara sendiri-sendiri maupun berkelompok. Selain itu, pengajaran kontekstual memberikan penekanan pada penggunaan berfikir pemecahan masalah, transfer pengetahuan, pengumpulan, analisis, serta sintesis informasi dan data dari berbagai sumber serta sudut pandang. Dalam kaitannya dengan evaluasi, pengajaran kontekstual lebih menekankan pada *authentic assessment* yang diperoleh dari berbagai sumber dan pelaksanaan menyatu atau terintegrasi dengan proses pembelajaran. Pembelajaran matematika sebaiknya dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk mencoba menemukan sendiri melalui bantuan tertentu dari guru.

Matematisasi dalam pembelajaran secara kontekstual merupakan proses yang sangat penting. Berkaitan dengan hal ini, Freudental (dalam Upu: 2004) mengemukakan dua alasan yang sangat mendasar. *Pertama*, matematisasi bukan hanya merupakan aktivitas ahli matematika saja, melainkan juga aktivitas siswa dalam memahami situasi sehari-hari. Oleh karena itu, matematika harus dipelajari oleh siswa melalui objek-objek yang mereka sudah kenal. *Kedua*, matematisasi berkaitan erat dengan penemuan kembali (*reinvention*) ide atau gagasan bagi siswa. Artinya siswa diarahkan seolah-olah menemukan kembali suatu konsep dalam matematika.

*Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi serta penilaian yang sebenarnya.

- a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

b. Menemukan

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Siklus inkuiri meliputi; observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, kemudian disimpulkan.

Siklus inquiry meliputi :

- Observasi (Observation)
- Bertanya (Questioning)
- Mengajukan dugaan (Hypothesis)
- Pengumpulan data (data gathering)
- Penyimpulan (Conclusion)

Langkah-langkah kegiatan menemukan (inquiry) ;

1. Merumuskan masalah
2. Mengamati atau melakukan observasi
3. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
4. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.

c. Bertanya

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. Bertanya (*questioning*) merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Bertanya dalam pembelajaran dipandang

sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melakukan pembelajaran berbasis *inquiri*, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan siswa pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk:

- Menggali informasi, baik administrasi maupun akademis.
- Mengecek pemahaman siswa.
- Membangkitkan respons kepada siswa.
- Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa.
- Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa.
- Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa.
- Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

d. Masyarakat belajar

Konsep "masyarakat belajar" menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari "sharing" antara teman, antar kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu. Dalam kelas *Contextual Teaching and Learning*, guru disarankan selalumenaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul.

"Masyarakat belajar" bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah, dimana dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi.

Metode pembelajaran dengan teknik *learning community* ini sangat membantu proses pembelajaran dikelas. Prakteknya dalam pembelajaran terwujud dalam :

- Pembentukan kelompok kecil

- Pembentukan kelompok besar
- Mendatangkan ahli ke kelas.
- Bekerja dengan kelas sederajat.
- Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya.
- Bekerja dengan masyarakat.

e. Pemodelan

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru, tapi guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa, atau dapat juga mendatangkan model dari luar. Misalkan seorang penutur asli berbahasa Inggris sekali waktu dapat dihadirkan di kelas untuk menjadi “model” cara berujar, cara bertutur kata, gerak tubuh ketika berbicara.

f. Refleksi

Refleksi juga bagian terpenting dalam pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa yang lalu. Siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau refisi dari pengetahuan sebelumnya.

g. Penilaian yang sebenarnya

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kesulitan-kesulitan belajar.

Menurut Rusman (2011: 192), secara garis besar langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis kontekstual sebagai berikut :

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan

mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.

2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiri* untuk semua topik.
3. Mengembangkan sikap ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajarseperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Melakukan penilaian secara objektif yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

**Tabel 2.1 Sintaks Pendekatan Kontekstual**

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Orientasi Siswa Pada Masalah		
<b>Pengantar</b>	- Memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) dengan materi dalam kehidupan sehari-hari.	Siswa menjawab pertanyaan guru.
	- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan logistik yang diperlukan	Siswa mempersiapkan logistik yang diperlukan.
<b>Eksplorasi</b>	2. Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang bersifat heterogen (jenis kelamin, kemampuan, gaya berfikir)</li> <li>- Guru membagikan LKS.</li> <li>- Guru membimbing siswa memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan masalah.</li> </ul> <p>Guru senantiasa mengajukan pertanyaan untuk menggali apa yang difikirkan siswa.</p>	<p>Siswa menuju kelompoknya masing-masing.</p> <p>Siswa bekerja dalam kelompok.</p> <p>Siswa menjawab pertanyaan guru</p>
3. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya		
<b>Pengembangan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengarahkan siswa menyiapkan bahan presentasi di depan kelas.</li> <li>- Guru meminta siswa menyajikan hasil kerja kelompoknya.</li> </ul>	<p>Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya</p>
<b>Peringkasan</b>	4. Mengevaluasi dan membuat kesimpulan	Siswa menyimpulkan materi yang dipelajari

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Sande dalam skripsi “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Siswa Kelas I<sub>4</sub> SMP Negeri 1 Makassar”.

2. Nursia dalam skripsi “Efektivitas Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan SPLDV Dikelas X SMA Tamalate Melalui Pendekatan Kontekstual”
3. Azwar dalam skripsi “Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Comal”
4. Persiati dalam skripsi “Efektivitas Pendekatan Kontekstual Berbasis Interactive Handout terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Tulungagung”
5. Umar Elmubaraq dalam skripsi “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII B SMP PGRI Sungguminasa Kabupaten Gowa”

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada hasil belajar matematika siswa di kelas VII MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep belum sesuai dengan yang diharapkan, semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang sehingga sangat berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika dianggap sulit dan banyak rumus yang harus dihafal sehingga membuat siswa merasa bosan, kurangnya rasa percaya diri untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan system pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru.

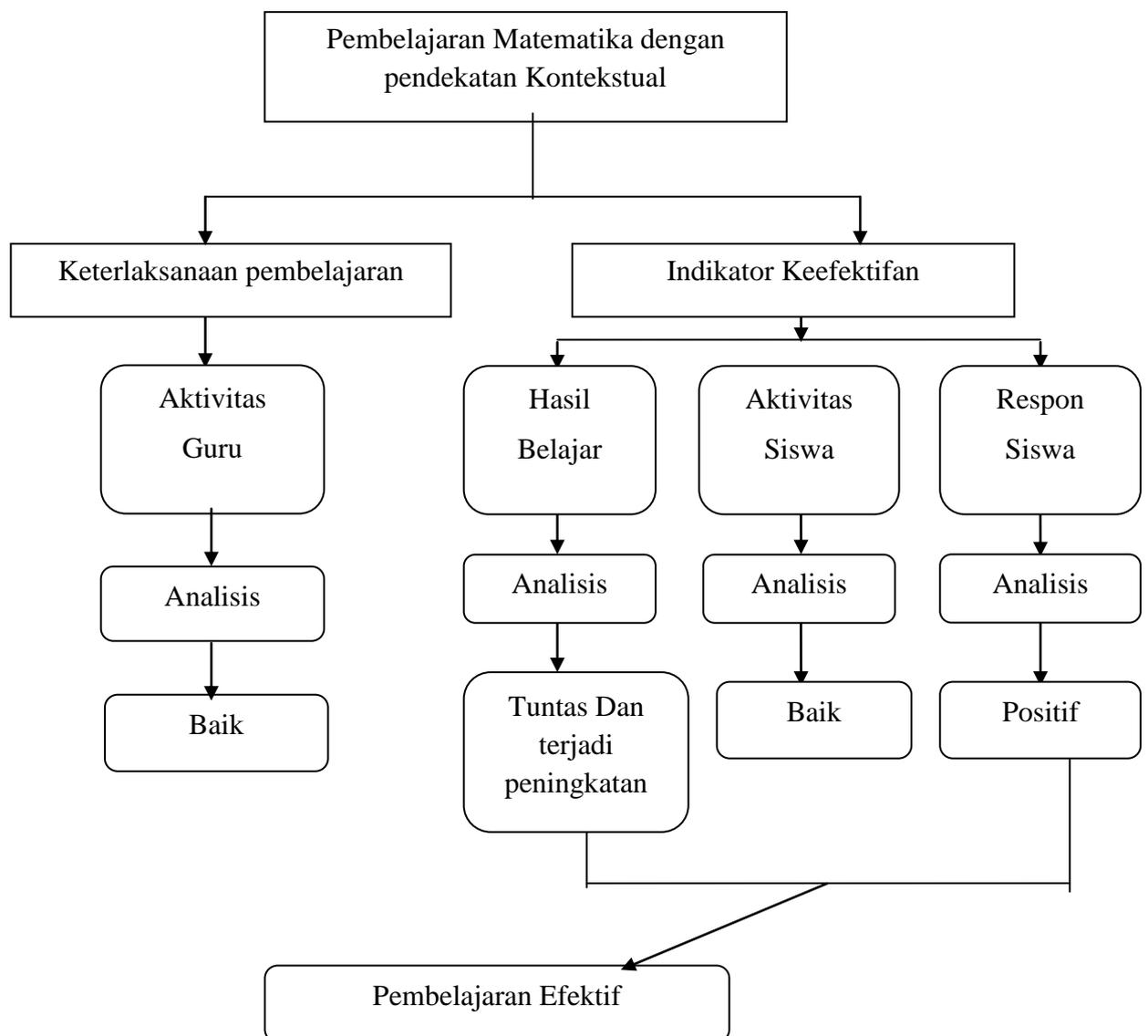
Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut dilakukan dengan mengefektifkan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah dengan menerapkan pendekatan yang tepat. Efektifnya pembelajaran ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: ketuntasan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan respons siswa.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan tersebut, jika dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kontekstual maka

diharapkan pembelajaran matematika dapat efektif, dengan melihat hasil belajar siswa tuntas dan meningkat, siswa menjadi lebih aktif dan mendapatkan respon positif dari siswa.

Pembelajaran kontekstual diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dimana guru bertindak sebagai pengarah dan pembimbing. Pada pembelajaran ini siswa diarahkan dengan situasi nyata atau keterkaitan dengan masalah sehari-hari dalam mentransfer ilmu. Dengan mengaitkan materi dan suasana nyata maka sangat diharapkan siswa tidak mudah melupakan materi yang telah diterima.

Bila digambarkan maka akan tampak sebagaimana siklus berikut ini:



**Gambar 2.1** bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Hipotesis mayor

“Pembelajaran matematika efektif melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep”

2. Hipotesis minor

- a. Hasil belajar matematika setelah diterapkan pendekatan kontekstual melebihi 70 (KKM).

$$H_0: \mu \leq 70 \text{ melawan } H_1: \mu > 70$$

Keterangan:

$\mu$  = Parameter rata-rata skor ketuntasan hasil belajar matematika

- b. Peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan pendekatan kontekstual melebihi 0,30.

$$H_0: \mu_g \leq 0,30 \text{ melawan } H_1: \mu_g > 0,30$$

Keterangan:

$\mu_g$  = Parameter rata-rata skor gain ternormalisasi

- c. Proporsi ketuntasan klasikal setelah diterapkan pendekatan kontekstual melebihi 70%.

$$H_0: \pi \leq 0,70 \text{ melawan } H_1: \pi > 0,70$$

$\pi$  = Parameter ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang akan diberi perlakuan (*treatment*) dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep.

#### B. Variabel dan Desain Penelitian

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual.

##### 2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design* yang termasuk dalam penelitian *pre-experimental designs*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Bagan Rancangan Penelitian**

Pretest	Perlakuan	Posttest
$O_1$	$X$	$O_2$

*Sumber: Sugiyono (2015: 110-111)*

Ket:

$O_1$  : sebelum diberikan perlakuan tentang pendekatan kontekstual

$O_2$  : setelah diberikan perlakuan tentang pendekatan kontekstual

$X$  : perlakuan

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep yang terdiri dari tiga kelas yakni kelas VII<sub>A</sub> dengan 18 siswa, VII<sub>B</sub> dengan 19 siswa, VII<sub>C</sub> dengan 20 siswa.

## 2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik "*cluster random sampling*" dengan alasan bahwa sifat populasi yang terdiri dari beberapa kelompok/kelas dan setiap kelompok/kelas di sekolah yang bersangkutan memiliki anggota dengan sifat dan karakteristik yang diasumsikan sama atau hampir sama, hal ini dikarenakan pembagian kelas di sekolah tersebut tidak berdasarkan peringkat. Adapun pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kerangka sampel, yaitu seluruh kelas VII MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep yang terdiri dari kelas 3 kelas.
- b. Memilih satu kelas secara acak dari 3 kelas.
- c. Kelas yang terpilih akan diajar dengan pendekatan kontekstual.
- d. Kelas itulah yang menjadi sampel dari penelitian setelah dilakukan pengacakan terpilih satu kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan pengajaran pendekatan kontekstual.

### **D. Definisi Operasioanl Variabel**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel dalam penelitian ini, maka diberikan batsan operasional variabel sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa adalah tingkat kemampuan atau keberhasilan yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika setelah menerapkan pendekatan kontekstual.

### **E. Prosedur Penelitian**

### 1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diadakan persiapan antara lain:

- a. Konsultasi dengan pembimbing, guru dan kepala sekolah untuk memohon agar peneliti diberi izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Menyusun instrumen penelitian dalam bentuk tes hasil belajar, lembar aktivitas siswa, dan angket respon siswa kemudian divalidasi oleh tim validator.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Memberikan *pretest* diawal pembelajaran (pertemuan pertama)
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
- c. Melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Memberikan angket respon siswa mengenai tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.
- e. Memberikan tes dalam bentuk esay untuk melakukan evaluasi (*posttest*).

### 3. Tahap Analisis

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengumpulkan data-data hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar matematika siswa, lembar observasi siswa, dan lembar angket respon siswa kemudian dianalisis secara kualitatif maupun kuantitatif.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap pembelajaran matematika sebelum diterapkan pendekatan kontekstual yang biasa disebut *pretest* dan setelah diterapkan pendekatan kontekstual yang biasa disebut *posttest*.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer.

3. Angket respons siswa

Angket respons siswa dirancang untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran kontekstual. Alat yang digunakan untuk memperoleh data respon tersebut adalah dengan membagikan angket kepada siswa setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik tes

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan teknik tes.

2. Teknik observasi atau pengamatan

Data aktivitas siswa diperoleh dengan teknik observasi atau pengamatan.

3. Teknik pemberian angket

Data mengenai respons siswa selama proses pembelajaran diperoleh dengan teknik pemberian angket.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh adalah dengan menggunakan analisis statistika *deskriptif* dan analisis *inferensial*.

### 1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran umum data yang diperoleh yaitu nilai hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, keterlaksanaan pembelajaran, serta respons siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pengolahan datanya dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi, mencari nilai rata-rata, median, modus, variansi, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian.

#### a. Analisis Data Hasil Belajar Matematika

Analisis statistika deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual yang meliputi: nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, rentang, median, standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 3.2 Kategorisasi Skor Hasil Belajar Siswa**

Skor	Kategori
$0 \leq x < 50$	Sangat Rendah
$50 \leq x < 70$	Rendah
$70 \leq x < 80$	Sedang
$80 \leq x < 90$	Tinggi
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi

*Sumber : Amalia(2014)*

**Tabel 3.3 Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Muhammadiyah Tallo Makassar**

Skor	Kategorisasi Ketuntasan Hasil Belajar
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

Ketuntasan hasil belajar siswa diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 70. Sedangkan Ketuntasan Klasikal tercapai apabila minimal 70% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor paling sedikit 70.

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa dengan skor} \geq 70}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Analisis data peningkatan hasil belajar

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gain (peningkatan) hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen. Gain diperoleh dengan cara membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest*. Gain yang digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah gain ternormalisasi (normalisasi gain). Adapun rumus dari gain ternormalisasi adalah :

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

$S_{post}$  : Rata-rata skor tes akhir

$S_{pre}$  : Rata-rata skor tes awal

$S_{maks}$  : Skor maksimum yang mungkin dicapai

Untuk klasifikasi gain ternormalisasi terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4 Klarifikasi Gain Ternormalisasi**

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori
$g < 0,30$	Rendah

$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g \geq 0,70$	Tinggi

*Sumber :Ardin (Surahman, 2015:46)*

#### b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Analisis data aktivitas dilakukan dengan menentukan frekuensi dan persentase frekuensi yang dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Langkah-langkah analisis aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran:

- 1) Menentukan frekuensi hasil pengamatan aktivitas siswa untuk setiap kategori dalam satu kali pertemuan.
- 2) Mencari persentase frekuensi setiap kategori dengan membagi besarnya frekuensi dengan jumlah siswa kemudian dikalikan 100%.

Data mengenai aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung persentase tiap aktivitas siswa. Rumus :

$$S_n = \frac{x_n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$n$  = Aktivitas ke ...

$S_n$  = Persentase aktivitas siswa

$x_n$  = Banyaknya siswa yang melakukan  $n$  aktivitas

$N$  = Jumlah siswa

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

#### c. Analisis Data Respons Siswa

Data tentang respons siswa diperoleh dari angket respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dianalisis dengan mencari persentase jawaban siswa untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket. Respons siswa dianalisis dengan melihat presentase dari respons siswa. Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data respons siswa adalah:

- 1) Menghitung banyaknya siswa yang memberi respon positif sesuai dengan aspek yang ditanyakan, kemudian menghitung persentasenya.

- 2) Menentukan kategori untuk respons positif siswa dengan cara mencocokkan hasil persentase dengan kriteria yang ditetapkan.

Persentase ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase respons siswa yang menjawab ya dan tidak

$f$  = Frekuensi siswa yang menjawab ya dan tidak

N = Banyaknya siswa yang mengisi angket

Kriteria yang ditetapkan untuk mengatakan bahwa para siswa memiliki respons positif terhadap kegiatan pembelajaran adalah lebih dari 75% dari mereka memberi respon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan. Respons positif siswa terhadap pembelajaran dikatakan tercapai apabila kriteria respons positif siswa untuk kegiatan pembelajaran terpenuhi.

#### d. Keterlaksanaan Pembelajaran

Penilaian yang diberikan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran matematika sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pendekatan kontekstual berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru tiap pertemuan. Analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran digunakan analisis rata-rata penilaian. Artinya keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan cara menjumlah skor penilaian kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Adapun pengkategorian keterlaksanaan pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Konversi Nilai Tingkat Kemampuan Guru**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>
$3,00 < \bar{X} \leq 4,00$	Sangat Baik
$2,00 < \bar{X} \leq 3,00$	Baik

$1,00 < \bar{X} \leq 2,00$	Kurang Baik
$\bar{X} \leq 1,00$	Tidak Baik

Sumber: Khomriyah (Surahman, 2015: 40)

## 2. Analisis Statistika Inferensial

Statistika inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan diberlakukan untuk populasi. Teknik statistika ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Anderson Darly atau *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika  $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah normal.

Jika  $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah tidak normal.

### b. Uji Gain Ternormalisasi

Untuk mengetahui seberapa besar ketuntasan hasil belajar siswa, diuji dengan menggunakan uji-t *one sample test*.

Indeks gain  $\geq 0,7$  : Peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi

$0,3 \leq$  Indeks gain  $< 0,7$  : Peningkatan hasil belajar dikategorikan sedang

Indeks gain  $< 0,3$  : Peningkatan hasil belajar dikategorikan rendah

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang telah dipaparkan pada bab II.

1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan metode

pendekatan kontekstual dihitung dengan menggunakan uji-*tone sample test*

yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu = 70 \text{ melawan } H_1: \mu \geq 70$$

Keterangan:

$\mu$ : Parameterskor rata-rata hasil belajar siswa

- 2) Rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dihitung dengan menggunakan uji-*tone sample test*.

Uji-*tone sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu_g = 0,29 \text{ melawan } H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan:

$\mu_g$  : Parameterskor rata-rata gain ternormalisasi

Untuk penarikan kesimpulan gain ternormalisasi, kita menghitung pernyataan diatas dengan menggunakan uji proporsi/uji Z (Tiro, 2008: 263).

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1-\pi_0)}{n}}}$$

Keterangan:

x = banyaknya siswa diatas KKM ( $\geq 70$ )

n = banyaknya siswa (populasi)

$\pi_0 = 0,70$  (ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal)

Uji pihak kanan

$H_0$  diterima jika,  $Z_{Hitung} \leq Z_{Tabel} (Z_{(0,5-\alpha)})$

$H_0$  ditolak jika,  $Z_{Hitung} > Z_{Tabel} (Z_{(0,5-\alpha)})$

Dengan  $\alpha = 0,05$

- 3) Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \pi = 70\% \text{ melawan } H_1: \pi > 70\%$$

Keterangan:

$\pi$  : Parameter ketuntasan belajar secara klasikal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

##### **1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

Berikut ini akan diuraikan hasil analisis statistika deskriptif yaitu kemampuan awal sebelum penerapan pendekatan Kontekstual dan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual serta peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika, hasil observasi aktivitas siswa, hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika**

### 1) Deskripsi Kemampuan Awal

Data *pretest* atau kemampuan awalpada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep disajikan secara lengkap pada lampiran D. Selanjutnya, deskripsi nilai *pretest* siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)**

Statistik	Nilai
Skor ideal	100
Skor tertinggi	82
Skor terendah	30
Rentang skor	52
Skor rata-rata	62,6
Standar Deviasi	15,05

*Sumber: Data Olah Lampiran D.2*

Pada Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata kemampuan awal siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep adalah 62,6 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai siswa dengan standar deviasi 15,05. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 30 sampai dengan skor tertinggi 82 dengan rentang skor 52. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa(*Pretest*)**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x < 50$	Sangat Rendah	3	15
2.	$50 \leq x < 70$	Rendah	8	40
3.	$70 \leq x < 80$	Sedang	8	40
4.	$80 \leq x < 90$	Tinggi	1	5
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olah Lampiran D.2

Pada tabel 4.2 diatas ditunjukkan bahwa siswa kelas VII.C, 3 orang siswa (15%) yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, 8 orang siswa (40%) berada pada kategori skor rendah, 8 orang siswa (40%) berada pada kategori skor sedang, dan pada kategori tinggi hanya 1 orang siswa (5%) serta tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 62,6 dikonversi kedalam 5 kategori diatas, maka skor rata-rata hasil tes kemampuan awal siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep berada pada kategori rendah.

## 2) Deskripsi Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan Kontekstual

Data hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep disajikan secara lengkap pada lampiran D. Selanjutnya deskripsi nilai *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan Kontekstual (*Posttest*)**

Statistik	Nilai
-----------	-------

Skor ideal	100
Skor tertinggi	100
Skor terendah	65
Rentang skor	35
Skor rata-rata	85,35
Standar Deviasi	8,09

*Sumber: Data Olah Lampiran D.2*

Pada tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah 85,35 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa, dengan standar deviasi 8,09 Skor yang dicapai oleh siswa tersebar dari skor terendah 65 sampai dengan skor tertinggi 100 dengan rentang skor 35. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan Kontekstual (*Posttest*)**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$0 \leq x < 50$	Sangat Rendah	0	0
2.	$50 \leq x < 70$	Rendah	1	5
3.	$70 \leq x < 80$	Sedang	2	10
4.	$80 \leq x < 90$	Tinggi	10	50
5.	$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	7	35
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olah Lampiran D.2*

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep tidak ada siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah, sedangkan siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah ada 1 siswa (5%), selanjutnya siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 2 siswa (10%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi ada 10 siswa (50%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi ada 7 siswa (35%). Jika skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85,35 dikonversi kedalam 5 kategori, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep setelah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual umumnya berada dalam kategori tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan Kontekstual (*Posttest*)**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	1	5
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	19	95
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Olah Lampiran D.2*

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang (5%), sedangkan siswa yang memiliki kriteria ketuntasan individu sebanyak 19 (95%). Jika dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua

Pangkep setelah diterapkan pendekatan kontekstual sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu minimal 70%.

### 3) Deskripsi *Normalized Gain* atau Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan Kontekstual

Data *pretest* dan *posttest* siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus *normalized gain*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep setelah diterapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan (lampiran D.3) menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah 0,65.

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan Kontekstual**

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$g < 0,30$	Rendah	1	5
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	11	55
$g \geq 0,70$	Tinggi	8	40
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olah Lampiran D.3

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa ada 8 atau 40% siswa yang nilai gainnya  $\geq 0,70$  yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori tinggi sedangkan ada 11 atau 55% siswa yang nilai gainnya berada pada interval  $0,30 \leq g < 0,70$  yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada

kategori sedang, dan ada 1 atau 5% siswa yang nilai gainnya  $< 0,30$  yang artinya peningkatan hasil belajarnya berada pada kategori rendah. Jika rata-rata gain ternormalisasi siswa sebesar 0,60 dikonversi kedalam 3 kategori di atas, maka rata-rata gain ternormalisasi siswa berada pada interval  $0,30 \leq g < 0,70$ . Ini artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep setelah diterapkan pendekatan kontekstual umumnya berada pada kategori sedang.

#### b. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual selama 4 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Persentase Aktivitas Siswa yang Belajar Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual**

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan ke-				Rata-rata	Persentase (%)		
		I	II	III	IV				
<b>Aktivitas Positif</b>									
1.	Kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran.		19	20	20	20	19,75	98,75	
2.	Siswa yang mengkontruksikan pengetahuannya dalam situasi dunia nyata yang dimiliki dengan menemukan jawaban permasalahan yang diberikan.	<i>P</i> <i>R</i> <i>E</i> <i>T</i>	16	17	19	18	<i>P</i> <i>O</i> <i>S</i> <i>T</i>	17,5	87,5
3.	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi		9	12	11	12		11	55

yang belum dipahami.	<b>E</b>					<b>T</b>		
4. Siswa yang menemukan atau mengembangkan konsep yang dipelajarinya dengan menyelesaikan pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru.	<b>S</b>					<b>E</b>		
	<b>T</b>	18	19	18	20	<b>S</b>	18,75	93,75
						<b>T</b>		
5. Siswa yang bekerja sama dengan teman kelompok saat proses penyelesaian LKS.		15	17	19	20		17,75	88,75
6. Siswa yang memberikan contoh atau mengajukan model dalam penyelesaian tugas LKS.		5	5	6	7		5,75	28,75
7. Siswa yang menanggapi atau menyampaikan jawabannya terhadap kelompok lain.		9	12	10	12		10,75	53,75
<b>Persentase Rata-Rata</b>							<b>72.32</b>	
<b>Aktivitas Negatif</b>								
8. Siswa melakukan aktivitas lain diluar kegiatan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, tidur, mengganggu teman, keluar masuk ruangan.		2	1	2	2		1,75	8.75
<b>Persentase Rata-Rata</b>							<b>8,75</b>	

*Sumber: Data Olah Lampiran D.4*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa pada saat proses pembelajaran sebesar 98,75%
- b. Persentase siswa yang mengkonstruksikan pengetahuannya dalam situasi dunia nyata yang dimiliki dengan menemukan jawaban permasalahan yang diberikan sebesar 87,5%.

- c. Persentase siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami sebesar 55%.
- d. Persentase siswa yang menemukan atau mengembangkan konsep yang dipelajarinya dengan menyelesaikan pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru sebesar 93,75%.
- e. Persentase siswa yang bekerja sama dengan teman kelompok saat proses penyelesaian LKS sebesar 88,75%.
- f. Persentase yang memberikan contoh atau mengajukan model dalam penyelesaian tugas LKS sebesar 28,75%.
- g. Persentase siswa yang menanggapi atau menyampaikan jawabannya terhadap kelompok lain sebesar 53,75%.
- h. Persentase rata-rata siswa melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (rebut, bermain, dan lain-lain) sebesar 8,75%.

Dari deskripsi di atas persentase aktivitas positif siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual adalah 72,32% dan persentase aktivitas negatif siswa adalah 8,75%. Sehingga aktivitas siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### **c. Deskripsi Respons Siswa terhadap Pembelajaran**

Data tentang respons siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual diperoleh melalui pemberian angket untuk siswa yang selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis respon siswa selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8 Persentase Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual**

No	Aspek yang Ditanyakan	Frekuensi		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda senang mengikuti belajar matematika dengan menggunakan pendekatan Kontekstual?	18	2	90	10
2	Apakah anda lebih termotivasi mengikuti pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Kontekstual?	17	3	85	15
3	Apakah anda lebih mudah memahami materi pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Kontekstual?	18	2	90	10
4	Apakah anda senang belajar membahas LKS dengan teman kelompok anda melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan Kontekstual ?	14	6	70	30
5	Apakah anda senang menjelaskan soal LKS di depan teman-teman di dalam kelas ?	12	8	60	40
6	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan Kontekstual ?	18	2	90	10
<b>Rata-rata keseluruhan</b>				<b>80,83</b>	<b>19,16</b>

*Sumber: Data Olah Lampiran D.5*

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep memberi respons positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual,

dimanapersentase rata-rata respons siswa yang menjawab ya adalah 80,83%. Dengan demikian respons siswa yang diajar dengan metode ini dapat dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria respons siswa yakni  $\geq 70\%$  memberikan respon positif.

#### d. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran

Data tentang keterlaksanaan pembelajaran yang merupakan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama empat kali pertemuan dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9 Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual**

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan ke-						Rata-rata
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, memberikan apersepsi dan menyiapkan untuk belajar serta memberikan apresiasi sekaligus motivasi kepada siswa.		4	4	4	4		4
2	Menyajikan informasi mengenai materi dengan <i>Konstruktivisme</i> .		3	4	4	4		3,75
3	Memberikan masalah atau soal yang berkaitan dengan materi ( <i>Inquiry</i> ).	P	4	3	4	4	P	3,75

4	Memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan rasa ingin tahunya dengan bertanya ( <i>Questining</i> ) seputar materi yang diajarkan.	r					O	
		e	4	4	4	4	S	4
5	Menghadirkan model sebagai contoh yang dapat membantu berjalannya proses pembelajaran, misalkan media pembelajaran yang memudahkan siswa mamahami materi yang diajarkan ( <i>Modeling</i> ).	t					t	
		e	2	3	3	3	t	2,75
6	Membimbing siswa bekerja secara berkelompok ( <i>Learning Comunity</i> ).	s					e	
		t	3	4	4	4	s	3,75
7	Melakukan refleksi.		4	3	4	4		3,75
8	Memberikan autentik.		4	4	4	4		4
Jumlah								29,75
RATA-RATA								3,71

*Sumber: Data Olah Lampiran D.6*

Berdasarkan tabel 4.9 rata-rata keterlaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan kontekstual memperoleh nilai 3,71. Dalam kriteria keterlaksanaan yang telah dipaparkan pada bab III, penilaian tersebut berada pada interval  $3,00 < \bar{X} \leq 4,00$  yang dikategorikan sangat baik sehingga dapat dikatakan efektif.

## 2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistika inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah normal.

Jika  $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah tidak normal.

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai  $P_{\text{value}} > \alpha$  yaitu  $0,102 > 0,05$  dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai  $P_{\text{value}} > \alpha$  yaitu  $0,149 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

### b. Uji Gain

Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual. Dari hasil pengujian *Normalized gain* yang dapat dilihat pada lampiran D menunjukkan bahwa indeks gain = 0,60. Hal ini berarti indeks gain berada pada interval  $0,30 \leq g < 0,70$  dengan demikian disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan sedang.

### c. Pengujian Hipotesis Minor

- 1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dihitung dengan menggunakan uji-t (*one sample t-test*) yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 70 \text{ melawan } H_1: \mu > 70$$

Keterangan :  $\mu$ : skor rata-rata hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan hasil analisis SPSS (lampiran D), tampak bahwa Nilai p (*sig.2-tailed*) adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar melalui pendekatan kontekstual lebih dari 70. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni rata-rata hasil belajar *posttes* siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep lebih dari atau sama dengan KKM.

- 2) Ketuntasan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut;

$$H_0: \pi = 70\% \text{ melawan } H_1: \pi > 70\%$$

Keterangan :

$\pi$  : Parameter ketuntasan belajar matematika secara klasikal

Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh Z tabel = 1,64 berarti  $H_1$  diterima karena diperoleh  $Z_{hitung} = 2,5$  artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan  $> 70\%$  dari keseluruhan siswa yang mengikuti tes. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui pendekatan kontekstual telah memenuhi kriteria keaktifan.

3) Rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dihitung dengan menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis ssebagai berikut:

$$H_0: \mu_g \leq 0,29 \text{ melawan } H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan:  $\mu_g$  = Skor rata-rata gain ternormalisasi

Berdasarkan hasil analisis (Lampiran D) tampak bahwa nilai  $p(\text{sig.2-tailed})$  adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep lebih dari 0,29. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistik deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

### **1. Pembahasan Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

Pembahasan hasil analisis statistika deskriptif tentang (1) ketuntasan belajar siswa serta peningkatannya, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual, serta (4) keterlaksanaan pembelajaran. Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Hasil Belajar Siswa**

## **1) Kemampuan Awal**

Kemampuan awal siswa menunjukkan bahwa dari 20 siswa keseluruhan tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minimal 70) dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan kontekstual umumnya masih tergolong sangat rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

## **2) Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Pendekatan Kontekstual**

Analisis data hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa dari jumlah keseluruhan siswa atau 95% siswa mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi minimal 70). Sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 1 orang atau 5%. Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan karena tergolong sedang dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini berarti bahwa pendekatan kontekstual dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena hubungan antar anggota kelompok yang saling mendukung dan saling membantu, mereka saling berbagi pengetahuan serta menganggap siswa lainnya bukan sebagai saingan. Siswa yang lemah mendapat masukan dari siswa yang berkemampuan tinggi sehingga menumbuhkan motivasi belajarnya. Motivasi inilah yang berdampak positif terhadap hasil belajar.

Secara umum, dalam pendekatan kontekstual siswa diberikan kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum

memahami mengenai materi yang telah diajarkan. Selain itu, pendekatan kontekstual mampu merangsang dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, memberikan kesempatan setiap siswa membagikan hasil dan informasi kepada siswa lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang menemukan kembali pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan dan melatih siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika serta mengajarkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, saling berbagi pengetahuan dengan tujuan agar siswa dapat saling bekejasama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. Pendekatan ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

### **3) *Normalized Gain* atau Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan Pendekatan Kontekstual**

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan (lampiran D) menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah 0,65. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep setelah diterapkan pendekatan kontekstual umumnya berada pada kategori sedang karena nilai gainnya berada pada interval  $0,30 \leq g < 0,70$ .

#### **a. Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah

Sibatua Pangkep menunjukkan bahwa siswa aktif saat pembelajaran berlangsung. Dalam hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa guru dan peserta didik aktif, dimana diperoleh bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat telah memenuhi kriteria keefektifan aktivitas siswa secara klasikal  $\geq 70\%$  siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yaitu 72.32%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, siswa yang diobservasi telah melaksanakan aktivitas dalam penerapan pendekatan kontekstual sesuai yang diharapkan.

#### **b. Respons siswa**

Hasil analisis data respons siswa yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini menunjukkan adanya respons yang positif. Dari sejumlah aspek yang ditanyakan, siswa senang terhadap cara mengajar yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa merasa lebih aktif dan kreatif karena dapat mengemukakan pendapat dengan bertanya maupun menjawab. Siswa juga merasa lebih mudah untuk mengerjakan soal-soal dan lebih percaya diri untuk mempersentasikan hasil kerja mereka setelah diterapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. Secara umum, rata-rata keseluruhan persentase respons siswa sebesar 80,83%. Hal ini tergolong respons positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ .

#### **c. Keterlaksanaan Pembelajaran**

Dari hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang merupakan kemampuan guru mengelola pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, guru sudah mengelola pembelajaran dengan sangat baik. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata dari

keseluruhan aspek yang diamati yaitu sebesar 3,71 dalam interval  $3,00 < \bar{X} \leq 4,00$  dan umumnya berada pada kategori sangat baik. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria baik atau sangat baik, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual sudah efektif.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa tuntas secara klasikal dan terjadi peningkatan hasil belajar dimana nilai gainnya lebih dari atau sama dengan 0.30, aktivitas siswa mencapai kriteria aktif, respons siswa terhadap pendekatan kontekstual positif, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik. Sehingga keempat aspek indikator efektivitas telah terpenuhi maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Pendekatan Kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep”.

## **2. Pembahasan Hasil Analisis Statistika Inferensial**

Hasil analisis statistika inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai  $p > \alpha = 0,05$  (lampiran D.3).

Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *one sample test* dengan sebelumnya melakukan

*Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. (Lampiran D.3) telah diperoleh nilai  $P = 0,000 < 0,05 = \alpha$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa “terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Pangkep dimana nilai gainnya lebih dari 0,30”. Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual secara klasikal lebih dari 70% dengan menggunakan uji proporsi (Lampiran D.3) diperoleh nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel} = 1,78 > 1,64$ , yang berarti bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan kontekstual tuntas secara klasikal.

Rangkuman hasil analisis dari indikator efektifitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10 Ketercapaian Indikator Efektivitas**

Indikator	Ketercapaian	Keputusan
Hasil Belajar:		
1. Rata-rata hasil belajar siswa	1. 85,35	1. Rata-rata hasil belajar $\geq 70$ (KKM)
2. Ketuntasan Klasikal	2. 95%	2. Tuntas klasikal $\geq 70\%$
3. Gain ternormalisasi	3. 0,65	3. Peningkatan hasil belajar berada pada kategori tinggi
Aktivitas Siswa	72.32%	Persentase aktivitas siswa $\geq 70\%$ , jadi dapat dikatakan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran

Respons Siswa	80,83%	Persentase respons siswa terhadap pembelajaran $\geq 75\%$ , jadi dapat dikatakan bahwa siswa memberikan respon positif
Kemampuan Guru Mengelolah Pembelajaran	3,71	Rata-rata aspek yang diamati berada pada interval $3,00 < \bar{x} \leq 4,00$ yang artinya berada pada kategori terlaksana dengan sangat baik

Dari hasil analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Pendekatan Kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep”.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

Pendekatan kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika materi persamaan linear satu variabel (PLSV) pada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep, karena telah memenuhi 3 indikator keefektifan yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar matematika siswa, aktivitas siswa, respons siswa, adapun secara spesifik untuk masing-masing indikator dijelaskan pada poin-poin selanjutnya:

1. Ditinjau dari hasil belajar menggunakan pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran matematika materi persamaan linear satu variabel (PLSV) pada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep. Hal ini didasarkan pada hasil analisis statistika, baik secara deskriptif maupun inferensial, yaitu: (a) secara deskriptif hasil belajar matematika yang dicapai siswa melampaui KKM yang ditentukan yaitu 70 dengan nilai rata-rata 85,35 dan standar deviasi 8,09 (berada dalam kategori tinggi), secara inferensial juga terpenuhi. (b) Secara deskriptif gain ternormalisasi yang diperoleh sebesar 0,60 (berada dalam kategori sedang) dan secara inferensial dengan taraf signifikansi 5% juga dikatakan terpenuhi. (c) Secara deskriptif diperoleh ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 95% lebih besar dari pada kriteria yang ditetapkan yaitu 70%, secara inferensial dengan taraf signifikansi 5% juga dinyatakan terpenuhi.
2. Secara deskriptif persentase rata-rata aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat telah memenuhi kriteria aktif yakni 72.32% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dimana kriteria aktif minimal mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat telah melaksanakan aktivitas dalam penerapan pendekatan kontekstual sesuai yang diharapkan.
3. Secara deskriptif pembelajaran melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep mendapat respons dengan persentase rata-rata 80,83%. Hal ini tergolong respon positif sebagaimana standar yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75\%$ .

Dari hasil analisis statistika deskriptif dan inferensial ketiga indikator efektivitas telah terpenuhi, maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas VII.C MTs Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika materi sistem persamaan linear dua variabel melalui pendekatan kontekstual dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan pengembangan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Keberhasilan peneliti yang menerapkan pendekatan kontekstual hanya pada persamaan linear satu variabel sehingga diharapkan pada peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan pendekatan kontekstual agar menerapkannya pada materi yang lain agar kita dapat mengetahui bersama materi apa saja yang cocok dengan pendekatan kontekstual.

